

Berita Enam

Kristus sebagai Firman Allah

Pembacaan Alkitab: Yoh. 1:1, 3-5, 14, 16-18, 29, 32, 42, 51

I. Yohanes 1 adalah kata pengantar bagi seluruh Injil Yohanes, dan penekanan utama dari kata pengantar ini adalah bahwa Kristus adalah Firman Allah—definisi, penjelasan, dan ekspresi dari Allah yang misterius dan tidak kelihatan—ayat 1:

- A. Kristus sebagai Firman Allah adalah sang Aku Adalah yang agung, swa ada dan kekal ada; Dia adalah Yang kekal, tanpa awal atau akhir—Kel. 3:14-15; Yoh. 8:24, 28, 58; Ibr. 7:3.
- B. Yohanes 1 mengacu kepada Kristus, dengan dua bagian kekekalan dan jembatan waktu, dalam lima peristiwa terbesar dalam sejarah alam semesta—penciptaan, inkarnasi, penebusan, pengurapan, dan pembangunan—lih. Mzm. 90:1-2; Mi. 5:2:
 - 1. Yohanes 1, sebagai kata pendahuluan bagi seluruh Kitab Yohanes, adalah abstraksi dari sejarah Allah Tritunggal yang “melakukan perjalanan” sebagai Firman dalam kekekalan yang lampau, pada akhirnya menjadi Yerusalem Baru dalam kekekalan yang akan datang—ayat 1, 4-5, 51.
 - 2. Yohanes 1 memperlihatkan kepada kita secara terkristal Firman kekal dalam pekerjaan penciptaan-Nya dan dalam perjalanan-Nya melintasi jembatan waktu untuk menjadi daging bagi perampungan penebusan yuridis-Nya; untuk menjadi Roh yang mentransformasi, memberi hayat dan mengurapi bagi pelaksanaan keselamatan organik-Nya; dan pada akhirnya untuk sepenuhnya disatukan, dibaurkan, dan diinkorporasikan dengan mempelai perempuan-Nya yang telah dilahirkan kembali, ditransformasi, dan dimuliakan untuk menjadi Yerusalem Baru, Betel yang ultima, tempat tinggal saling huni Allah dan manusia.
- C. Dalam lima peristiwa bersejarah yang universal ini, Kristus, Firman Allah—sebagai: 1) Pencipta dalam penciptaan, 2) manusia yang bertabernakel di antara kita dalam inkarnasi, 3) Anak Domba dalam penebusan, 4) Roh yang mengurapi dalam transformasi, dan 5) tangga dalam menggabungkan bumi ke surga bagi bangunan Allah—mendefinisikan, menjelaskan, dan mengekspresikan Allah yang tidak kelihatan—lih. ayat 1; 10:35; Ef. 6:17; Yoh. 6:63.

II. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui ciptaan-Nya—1:3:

- A. “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam. Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar”—Mzm. 19:2-4.
- B. “Sebab sifat-sifat-Nya yang tidak tampak, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat tampak dan dipahami dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih”—Rm. 1:20:
- C. Yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul 14:15-17 dan 17:24-29 memiliki tujuan yang sama untuk menyingkapkan bahwa penciptaan Kristus berbicara bagi Allah—lih. Ibr. 11:3; 1:2; Kol. 1:15-17; Hag. 2:7.

III. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui inkarnasi-Nya sebagai tabernakel Allah—Yoh. 1:14:

- A. Firman, melalui berinkarnasi, tidak hanya membawa Allah ke dalam keinsanian tetapi juga menjadi satu tabernakel untuk Allah sebagai tempat kediaman Allah di bumi di antara manusia, penuh kasih karunia dan realitas:
 - 1. Hukum Taurat menuntut manusia menurut apa adanya Allah; kasih karunia menyuplai manusia dengan apa adanya Allah untuk memenuhi apa yang Allah tuntutan—ayat 17.
 - 2. “Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia”—ayat 16, TL.
- B. Dengan Dia menjadi daging, Dia menjadi perwujudan Allah Tritunggal, membawa Allah kepada manusia dan menjadikan Allah bisa dikontak, bisa dijamah, bisa diterima, bisa dialami, bisa dimasuki, dan bisa dinikmati.
- C. Dia menjadi Manusia-Allah, membawa keilahian ke dalam keinsanian dan membaurkan keilahian dengan keinsanian.
- D. Inkarnasi Putra tunggal Allah juga adalah untuk menyatakan (menjelaskan) Allah kepada manusia di dalam Firman, di dalam hayat, di dalam terang, di dalam kasih karunia, dan di dalam realitas—ayat 18:
 - 1. Firman adalah Allah diekspresikan, dijelaskan, dan didefinisikan sehingga manusia bisa memahami Allah.
 - 2. Hayat adalah Allah dibagikan sehingga manusia bisa menerima Allah.
 - 3. Terang adalah Allah bersinar sehingga manusia bisa diterangi untuk berbagian akan Allah.

4. Kasih karunia adalah Allah dinikmati oleh manusia sehingga manusia bisa berbagian kekayaan-Nya.
5. Realitas adalah Allah direalisasikan oleh manusia sehingga manusia bisa memahami dan mengenal Allah.

IV. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui Dia menjadi Anak Domba Allah bagi penebusan—ayat 29, 36:

- A. Dalam Dia menjadi Anak Domba bagi penebusan dunia yang terhilang, Kristus berbicara kepada kita bagaimana Allah merampungkan penebusan-Nya secara yuridis melalui kematian-Nya sebagai prosedur menurut keadilan-Nya.
- B. Anak Domba Allah menandakan Firman di dalam daging sebagai penggenapan semua kurban Perjanjian Lama untuk merampungkan penebusan penuh Allah—Ibr. 10:5-10:
 1. Kristus adalah realitas kurban penghapus dosa, kurban penebus salah, kurban bakaran, kurban sajian, kurban pendamaian, kurban timangan, kurban tatangan, dan kurban curahan.
 2. Dengan Kristus sebagai semua kurban, kita memiliki penebusan penuh Allah, dan kita bisa mengalami serta menikmati penebusan ini.

V. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui Dia menjadi Roh yang mengurapi bagi transformasi umat tebusan Allah menjadi batu-batu (Yoh. 1:32-42) bagi pembangunan rumah Allah (Betel—ayat 51) secara organik bagi Perjanjian Baru:

- A. Dalam Dia menjadi Roh yang mengurapi, memberikan hayat, dan mentransformasi (1 Kor. 15:45), Kristus berbicara kepada kita lebih lanjut bagaimana Allah melaksanakan ekonomi-Nya secara organik melalui hayat ilahi-Nya bagi tujuan ilahi-Nya menurut hasrat hati-Nya.
- B. Kita perlu berjaga-jaga untuk tidak mengizinkan apa pun dalam kehidupan kita sehari-hari untuk menggantikan Kristus sebagai Roh yang mengurapi di dalam roh kita—1 Yoh. 2:20, 27:
 1. Kristus adalah Yang diurapi menjadi Yang mengurapi dan juga pengurapan itu; hidup dalam prinsip antikristus adalah menjadi anti pengurapan (*anti* berarti “melawan” dan “menggantikan, alih-alih”)—ayat 18, 22; 4:3; 2 Yoh. 7.
 2. Menjadi anti Kristus adalah melawan Kristus dan menggantikan Kristus dengan sesuatu yang lain.
 3. Jika kita menggantikan Kristus dengan sesuatu dari perilaku dan karakter kita sendiri, kita mempraktikkan

prinsip antikristus dalam hal mengizinkan hal-hal tertentu untuk menggantikan diri Kristus sendiri—lih. Flp. 1:21; 4:4-9.

4. Kita perlu bertobat karena memiliki kehidupan sehari-hari dalam prinsip antikristus, mengizinkan kebudayaan, agama, etika, dan konsepsi-konsepsi alamiah menggantikan Kristus sebagai pengurapan batini; ini adalah melawan pengurapan, anti pergerakan, pekerjaan, dan penjenuhan dari Allah Tritunggal di dalam kita.
 5. Kita harus berdoa, “Tuhan, kami ingin hidup dan berjalan di dalam, bersama, melalui, dan oleh pengurapan—pergerakan, pekerjaan, dan penjenuhan Allah Tritunggal di dalam kami.”
- C. Burung merpati, Roh yang mengurapi, melahirulangkan manusia ciptaan, mengurapi dan mentransformasi manusia alamiah menjadi batu-batu yang hidup, dan mempersatukan manusia yang telah ditransformasi.
- D. Pada perpalingan Petrus, Tuhan memberi dia satu nama baru, Petrus—sebuah batu (Yoh. 1:42), dan ketika Petrus menerima wahyu mengenai Kristus, Tuhan mewahyukan lebih lanjut bahwa Dia adalah batu karang—sebuah batu (Mat. 16:16-18); melalui dua peristiwa ini, Petrus menerima kesan bahwa Kristus maupun kaum beriman-Nya adalah batu-batu bagi bangunan Allah (1 Ptr. 2:4-8).

VI. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui Dia menjadi tangga yang membawa surga (Allah) ke bumi (manusia) dan menggabungkan bumi (manusia) ke surga (Allah) menjadi satu bagi bangunan Allah—Yoh. 1:51; Kej. 28:11-22:

- A. Kristus, dalam menjadi tangga surgawi di Betel, juga berbicara kepada kita bagaimana Allah damba untuk memiliki satu rumah di bumi, yang tersusun dari umat pilihan-Nya yang telah ditebus dan ditransformasi, sehingga Dia bisa membawa surga ke bumi dan menggabungkan bumi ke surga, untuk menjadikan keduanya satu untuk kekekalan.
- B. Mimpi Yakub adalah satu wahyu tentang Kristus, sebab Kristus adalah realitas tangga yang Yakub lihat di Betel, rumah Allah—ayat 12; Yoh. 1:51:
1. Roh kita yang telah dilahirkan kembali, yang adalah tempat kediaman Allah hari ini (Ef. 2:22), adalah dasar di bumi di mana Kristus sebagai tangga surgawi telah didirikan (2 Tim. 4:22).
 2. Di Betel, rumah Allah, tempat kediaman Allah, yang adalah pintu gerbang surga, Kristus adalah tangga yang

menggabungkan bumi ke surga dan membawa surga ke bumi; jadi, kapan saja kita berpaling ke roh kita, kita mengalami Kristus sebagai tangga yang membawa Allah kepada kita dan kita kepada Allah.

3. Hasil dari Kristus sebagai tangga surgawi adalah bangunan Allah—Betel, gereja, Tubuh Kristus—dan perampungan dari tangga ini adalah Yerusalem Baru.
- C. “Kedatangan Tuhan kembali memerlukan pembangunan yang kukuh dari para pencari-Nya. Pembangunan ini akan menjadi ‘batu tumpuan,’ ‘tumpuan pantai’ (*beachhead*) bagi-Nya untuk mendapatkan bumi; pembangunan ini adalah tempat tinggal bersama untuk Allah dan manusia. Pembangunan ini akan menjadi perbauran antara keilahian dengan keinsanian dan antara keinsanian dengan keilahian sampai selama-lamanya. ... Bangunan ini akan merupakan penggenapan akhir bukan hanya terhadap mimpi Yakub, tetapi juga terhadap rencana kekal Allah. Bangunan ini akan mengakhiri jembatan waktu dan mengantarkan kita ke kekekalan penuh berkat yang akan datang. Kita harus untuk bangunan itu, dan kita harus menjadi bangunan itu! (*Pelajaran-Hayat Yohanes*, hal. 93)